

PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA SMAN 1 KOTO BESAR KABUPATEN DHARMASRAYA

Fatheni Cova Kamil Khairy¹, Irman²

¹ fathenicova07@gmail.com, ² Irman@uinmybatusangkar.ac.id

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Abstract

This study aims to examine the role of Guidance and Counseling teachers in improving student discipline at SMAN 1 Koto Besar, Dharmasraya Regency, as well as to identify the supporting and inhibiting factors and the strategies employed by Guidance and Counseling teachers in this effort. This research uses a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants consist of Guidance and Counseling teachers and students who experience disciplinary problems. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Guidance and Counseling teachers play an important role in improving student discipline through various guidance and counseling services, such as individual counseling, group guidance, group counseling, and consultation. In addition, Guidance and Counseling teachers act as facilitators, motivators, educators, counselors, and mediators in fostering students' disciplinary behavior.

Keywords: *Guidance and Counseling Teachers, Discipline, Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang dilakukan guru BK dalam upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri dari guru BK dan siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling, seperti konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konsultasi. Guru BK juga berperan sebagai fasilitator, motivator, edukator, konselor, dan mediator dalam membina perilaku disiplin siswa.

Kata Kunci: Guru BK, Kedisiplinan, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terencana untuk membimbing, mengarahkan, serta membentuk individu agar berkembang sesuai dengan

tujuan yang diharapkan (Mubahrok et al., 2025). Melalui pendidikan, seseorang diberikan pengajaran tentang pengetahuan dan juga keterampilan yang terbentuk dari sikap, nilai dan kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan membantu seseorang untuk mengetahui benar dan salah, serta bagaimana berperilaku yang baik di dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting bagi setiap kehidupan manusia. Melalui pendidikan tersebut, individu berperan dalam membentuk karakter positif dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya (Aini & Daulai, 2024). Menurut UU Pendidikan Nasional, pendidikan termasuk program yang terstruktur demi terciptanya kondisi belajar dan proses pembelajaran siswa yang aktif sehingga meningkatkan kemampuan yang ada di dalam jiwa seseorang baik dari segi keagamaannya, mental dalam mengendalikan diri seperti kepribadian, kemahiran, norma serta keterampilan agar berguna bagi diri sendiri dan keluarga.

Disiplin siswa menjadi salah satu fondasi dalam proses pendidikan. Kedisiplinan ini berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, Pelaksanaan tugas, kehadiran dan pengendalian diri. Kedisiplinan membantu siswa memahami dan menghargai tanggung jawab mereka sendiri (Sudiansyah et al., 2023). Melalui kedisiplinan, proses pembelajaran yang tercipta akan kondusif dan pembentukan karakter siswa yang berkualitas akan tercapai.

Masing-masing individu membutuhkan kedisiplinan agar dapat disiplin dalam berperilaku dan tidak menyimpang. Menurut Yusuf bahwa kedisiplinan penting bagi siswa, anak yang disiplin akan lebih mudah memahami batasan norma dan berperilaku yang sesuai dengan batasan norma tersebut, atau anak tersebut dapat mengendalikan dirinya dari perilaku yang menyimpang (Rufaedah & Maesaroh, 2021).

Fenomena rendahnya kedisiplinan siswa tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter belum berjalan secara maksimal. Masih banyak faktor yang memengaruhi hal ini, antaranya pengawasan yang kurang dari pihak sekolah, minimnya peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan di rumah, serta lemahnya penegakan aturan di lingkungan sekolah (Sri Hartati, Masniar, 2025). Akibatnya, siswa cenderung bersikap acuh terhadap tata tertib yang berlaku dan tidak memiliki kesadaran pribadi untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Kondisi ini menuntut

perhatian serius dari pihak sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kedisiplinan.

Dalam bimbingan dan konseling, guru BK berfungsi membantu perkembangan pribadi-sosial siswa mampu berperilaku sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Guru BK berperan aktif dalam membina kedisiplinan siswa melalui layanan konseling untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Peran ini penting dalam membantu proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, kedisiplinan siswa tidak hanya dibebankan kepada guru BK, diperlukan kolaborasi yang baik antara guru BK dengan wali kelas serta orang tua (Normadhoni et al., 2024). Tanpa dukungan dari pihak-pihak tersebut upaya guru BK dalam menanamkan kedisiplinan tentu tidak akan optimal.

Dalam konteks inilah, guru BK memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang berfokus pada pembentukan kepribadian dan perilaku siswa (Tafonao et al., 2023). Bukan hanya itu, guru BK juga berfungsi membantu siswa dalam menghadapi masalah akademik, tetapi juga menjadi fasilitator dalam membangun kesadaran diri, tanggung jawab, dan pengendalian perilaku. Dapat dilakukan melalui berbagai layanan seperti layanan konseling individual, konseling kelompok, dan layanan bimbingan lainnya. Guru BK dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan serta dampak positif yang akan mereka rasakan jika mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru BK juga dapat menggabungkan nilai-nilai moral dan religius dalam melakukan kegiatan bimbingan pada setiap pertemuannya (Sugiarto et al., 2022). Dengan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap waktu serta aturan, siswa akan lebih mudah menginternalisasi makna kedisiplinan bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran diri. Penerapan nilai-nilai spiritual dalam konseling sangat relevan terutama di sekolah-sekolah berbasis Islam, di mana seluruh kegiatan pendidikan diarahkan dalam pembentukan individu yang memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membina kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini lebih memperhatikan kondisi psikis dan spritual siswa bukan

hanya menekankan aspek perilaku yang tampak. Nilai-nilai yang diperhatikan seperti istiqamah, dapat dipercaya, sabar, dan tanggung jawab yang menjadi pondasi pembentukan kedisiplinan yang sejati (Sugiarto et al., 2022). Siswa diajak untuk memahami bahwa kedisiplinan bukan sekadar kewajiban terhadap aturan sekolah, melainkan bagian dari ketaatan kepada Allah SWT dan wujud pengamalan iman dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan di lapangan didapat bahwa masih ditemukan siswa kurang disiplin dan masih melakukan pelanggaran khususnya di lingkungan satuan pendidikan. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan masih adanya yang terlambat datang ke sekolah, bolos jam pelajaran, malas datang ke sekolah, dan tidak mematuhi peraturan sekolah. Perilaku ini menunjukkan kurangnya pendidikan karakter siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Menurut Juliani dan Ati, Pendidikan karakter adalah proses perubahan perilaku siswa supaya berakhlak mulia agar dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam diri siswa. Untuk itu guru BK perlu adanya mengambil langkah-langkah dalam proses pembinaan karakter siswa, terutama perilaku disiplin (Fauzi & Zulyusri, 2024).

Berdasarkan pemaparan permasalahan dalam, maka fokus penelitian dalam penelitian ini terkait dengan fenomena yang dikemukakan adalah Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa di SMA N 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Dengan sub fokus meliputi : Apa saja masalah kedisiplinan yang dihadapi guru BK? Apa saja layanan konseling yang diberikan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa? Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

METODE

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada (Anggito & Septiawan, 2018). Sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan apa adanya dengan menggambarkan apa yang diperoleh dalam penelitian. Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk mengkaji peran, strategi dan pengalaman guru BK dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa SMAN 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya secara mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang terjadi

dilingkungan sekolah. Dengan mengumpulkan data berupa kata-kata atau hasil wawancara, tindakan, dan dokumen (Moleong, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya beralamat di Jalan Koto Besar, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Telp. 081363239202. Kode pos 27685. informan penelitian dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu guru Bimbingan dan Konseling dan siswa yang mengalami fenomena (tidak disiplin).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMAN 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Diperoleh data sebagai berikut : Pertama, terdapat beberapa bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Seperti disiplin waktu (terlambat datang kesekolah), disiplin belajar (tidak mengikuti proses belajar atau alfa), dan kedisiplinan dalam berpakaian (baju tidak rapi). Kedua, faktor yang mendukung kedisiplinan siswa seperti kesadaran diri akan tanggung jawab, pola asuh orang tua yang disiplin, peran guru sebagai tauladan. Sedangkan faktor penghambatnya seperti sikap malas, pola asuh orang tua yang salah dan lingkungan. Ketiga, dalam Upaya peningkatan kedisiplinan siswa, guru BK berperan sebagai fasilitator, motivator, edukator, konselor, dan mediator. Adapun dilakukan guru BK dalam melaksanakan perannya dengan melakukan pendekatan konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konsultasi. Berdasarkan hasil tersebut, peran guru BK diperlukan untuk melakukan layanan kepada siswa agar kedisiplinan siswa meningkat di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Kedisiplinan Siswa

Disiplin berasal dari bahasa latin yakni "*discere*" berarti belajar. Kemudian berkembang menjadi *disciplina* yang artinya pengajaran atau pelatihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin berarti tata tertib, ketaatan, kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib. Disiplin muncul dari kesadaran diri, kemauan untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu (Mamonto et al., 2023).

Disiplin siswa adalah bentuk kepatuhan siswa di sekolah terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan membantu siswa menjadi orang yang bertanggung jawab. Narwanti merumuskan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib kepada berbagai ketentuan dan peraturan (Awwad, 2024). Foucault mengemukakan bahwa disiplin merupakan teknologis politis terhadap tubuh dalam menjadikan individu tersebut patuh dan berguna. Disiplin menjadi mekanisme kontrol yang teliti atas tubuh. Dengan begitu, disiplin tubuh dapat dilatih menjadi tubuh yang terampil (Ilyasin, 2019). Disiplin bukan kehendak yang dipaksakan oleh orang lain, namun atas kemauan sendiri.

Kedisiplinan menjadi kunci keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan. Melalui disiplin, kesadaran akan diri sendiri dapat dikendalikan dirinya. Disiplin berperan penting dalam pembentukan karakter individu, terutama di dunia pendidikan. Penerapan sikap disiplin pada siswa berguna untuk siswa dapat berperilaku baik, positif, dan bermanfaat pada diri siswa, orang lain dan lingkungannya. Kedisiplinan siswa akan memudahkan siswa untuk mengatur kehidupannya di sekolah juga dimasyarakat sehingga tujuan pembelajaran yang diperoleh di sekolah dapat tercapai (Yuliyantika, 2017).

Siswa untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal perlu adanya sikap disiplin. Seperti firman Allah pada (Q.S An-Nisa:59) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalilah kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”*

Berdasarkan makna ayat tersebut Allah SWT perintah kepada manusia untuk selalu taat kepada peraturan Allah SWT dan rasulnya. Taat merupakan bentuk disiplin kepada Allah SWT. Terdapat tiga aspek perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari yang dikemukakan oleh Prijodarminto di antaranya sebagai berikut (Awwad, 2024) :

- a. Sikap mental, yakni sikap taat dan tertib yang menjadi hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian terhadap pikiran dan watak.
- b. Memiliki pemahaman yang baik dan mendalam terkait sistem, perilaku, norma, kriteria, dan standar tertentu merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan.

- c. Bersikap wajar dengan menunjukkan kesungguhan hati, menaati segala hal dengan tertib dan cermat.

Tujuan kedisiplinan adalah memberikan pengajaran akan kepatuhan. Pada awalnya disiplin terbentuk dari hal-hal eksternal seperti orang tua, guru atau lingkungan luar. Namun seiring dengan waktu muncul dari diri sendiri atau internal, yang menyatu dengan kepribadian individu disebut kedisiplinan diri (Mamonto et al., 2023). Selain itu, tujuan disiplin agar membentuk sikap siswa yang bertanggung jawab terdiri dirinya sendiri dan orang lain.

Charles Schaefer membedakan tujuan disiplin terbagi dua yaitu : pertama, tujuan dekat disiplin, membuat individu terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan berbagai bentuk perilaku yang baik dan belum diketahui. Kedua, tujuan jangka lama, perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri. Adapun tujuan disiplin sekolah menurut Maman Rachman yaitu (Raharja, 2023) :

- a. Terciptanya perilaku yang sesuai dengan aturan.
- b. Mendorong untuk berbuat baik.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- d. Membiasakan diri untuk hidup baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Terdapat Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah terdiri dari :

- a. Faktor Internal adalah faktor yang muncul dari diri sendiri individu. Terdapat beberapa faktor seperti faktor bawaan atau keturunan, faktor kesadaran atau pikiran yang telah terbuka untuk melaksanakan disiplin, faktor minat dan motivasi, dan pola pikir atau seseorang mulai berpikir akan pentingnya kedisiplinan (Septirahmah & Hilmawan, 2021).
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Terdapat beberapa faktor meliputi faktor keluarga (seperti cara orang tua mendidik anak), faktor guru (seperti dengan menumbuhkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu sehingga suri tauladan oleh siswa, berkata yang baik dan menggunakan pakaian yang sopan), dan faktor sekolah (lingkungan sekolah berperan dalam mengembangkan kedisiplinan dengan adanya aturan dan tata tertib sekolah) (Perwira et al., 2022).

Berdasarkan sifatnya disiplin terbagi menjadi dua sebagaimana dikemukakan Oteng Sutrisna yaitu (Mamonto et al., 2023) :

- a. Disiplin Positif yaitu fokus pada sikap dan komitmen yang kondusif sehingga mematuhi peraturan berdasarkan atas kemauannya. Dalam penerapannya akan diberikan hukuman kepada si pelanggar guna memperbaiki. Serta saat cocok digunakan bagi pendidikan modern agar siswa dapat mengendalikan diri dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.
- b. Disiplin Negatif adalah disiplin yang menjadikan hukuman sebagai ancaman agar orang mematuhi perintah dan aturan. Disiplin ini menegakkan kedisiplinan dengan kekuatan dan kekuasaan. Pemberian hukuman cenderung tujuannya melukai orang. Di pendidikan lama ini merupakan sumber disiplin yang otoriter dan kekuasaan guru. Sehingga siswa cenderung hanya ingin terhindar dari hukuman.

Adapun jenis-jenis disiplin siswa di sekolah diantaranya sebagai berikut (Ayuningsih et al., 2020) :

- a.) Disiplin Waktu merupakan fokus utama bagi seorang guru ataupun peserta didik. Siswa dikatakan disiplin jika masuk tepat waktu, tidak terlambat dan tidak bolos sekolah.
- b.) Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan. Peraturan di sekolah tidak hanya diikuti oleh siswa tetapi juga guru dan karyawan sekolah. Guru memegang peranan penting dalam menegakkan peraturan sekolah. Karena guru yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa. Apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, guru lebih berwenang memberi sanksi pada siswa yang melanggar.
- c.) Disiplin Belajar berkaitan dengan kegiatan proses belajar selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Seperti patuh mengikuti kegiatan sekolah, mengerjakan tugas, dan mengikuti sampai jam belajar sekolah habis.
- d.) Disiplin dalam Beribadah, pendidikan agama di sekolah dilakukan dengan pembiasaan beribadah kepada peserta didik. Misalnya melakukan sholat berjamaah di sekolah.
- e.) Disiplin Lingkungan yaitu aturan yang ditetapkan untuk mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Seperti piket kelas, membuang sampah dengan memisahkan berdasarkan jenis sampah.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan konseling merupakan guru yang bertugas memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah. Tujuannya membantu siswa memahami diri, lingkungan dan merencanakan masa depan (Mulyadi, 2016). Guru BK diharapkan memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling. Kompetensi profesional yang dimiliki guru BK meliputi elemen yang berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap untuk memberikan layanan yang efektif.

Guru menjadi bagian inti dalam sistem pendidikan. Berdasarkan PP No.74 tahun 2008 terkait guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Terdapat beberapa peran penting guru BK sebagai berikut (Karina & Nur, 2025) :

- a. Fasilitator, guru BK membantu siswa untuk berbicara dan berinteraksi dalam menciptakan lingkungan yang nyaman untuk siswa berbagi perasaan dan pengalaman.
- b. Motivator, guru BK dapat memotivasi siswa.
- c. Edukator, guru BK mengajarkan dan mencari cara mengatasi dari setiap kesulitan siswa.
- d. Konselor, guru BK sebagai konselor selama proses bimbingan yang membantu siswa menemukan sumber masalah dan menemukan solusi yang tepat.
- e. Mediator, guru BK membantu siswa berkomunikasi dengan guru atau orang tua dalam menyelesaikan kesalahpahaman yang mungkin terjadi pada siswa.

hal ini berkaitan dengan dalil Q.S An-Nahl:125 mengenai kinerja guru yang berbunyi :

دُعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُمِ الْبَالِغَ إِحْسَنِ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk menyeru manusia kepada-Nya dengan bijaksana. Seperti sebagai manusia,

mengajarkan kebaikan dan mengajak berbuat sesuatu. Melalui cara yang baik, karena manusia perlu diingatkan untuk terus berbuat baik.

Strategi bimbingan dan konseling adalah langkah sistematis yang dirancang oleh guru BK untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi siswa dalam menangani permasalahan pribadi, sosial, dan akademik. Strategi disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa dan kebutuhan satuan pendidikan. Guru BK menjadi kunci dalam mengembangkan strategi BK yang efektif. Sehingga strategi tidak hanya bersifat kuratif tetapi edukatif dan preventif. Pendekatan yang dapat digunakan bersifat individual ataupun kelompok (Ginting et al., 2025).

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru BK yaitu :

- a. Konseling Individual adalah bantuan yang dilakukan guru BK kepada siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan menyesuaikan diri (Amrulloh et al., 2024).
- b. Bimbingan Kelompok adalah proses terapeutik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah dan pengembangan pribadi dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Padil & Nashruddin, 2021). Inti dari kegiatan bimbingan kelompok berisi penyampaian informasi terkait permasalahan yang bukan berbentuk pelajaran.
- c. Konseling Kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk mengentaskan masalah yang di dalamnya ada dinamika kelompok (Padil & Nashruddin, 2021).
- d. Konsultasi adalah salah satu layanan penting yang disediakan oleh guru BK, yang membutuhkan kolaborasi yang kompeten dan efektif. Layanan ini sebagai layanan responsif untuk meningkatkan kerja sistem penyampaian layanan (Bakhrudin All Habsy et al., 2024).

SIMPULAN

Kedisiplinan siswa menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses Pendidikan dan pembentukan karakter siswa. hal ini tidak hanya kepatuhan akan peraturan sekolah, namun juga menumbuhkan sikap kesadaran diri, tanggung jawab dan pengendalian perilaku dalam kehidupan. Guru BK memiliki peran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya. Melalui fungsi guru BK sebagai fasilitator, motivator, edukator, konseling dan mediator dengan pendekatan bimbingan dan konseling seperti layanan individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konsultasi.

REFERENSI

- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). *Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa*. 9(1), 219–228.
- Amrulloh, M. N., Kushendar, & Sugiarto. (2024). Eksplorasi Praktik Kedisiplinan, Tanggung Jawab dan Patuh Perintah Kiai Melalui Konseling Individu pada Santri. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 358–369.
- Anggito, A., & Septiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ella Deffi Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Awwad, M. (2024). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Indonesian Society and Religion Research*, 1, 1–15.
- Ayuningsih, Anwar, F., & Maksun, H. (2020). Persepsi Guru SDN 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak dalam Menjalankan Disiplin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 189–203.
- Bakhrudin All Habsy, Maunatus Silviana, Mutiah Nur Zaliha, & Renovaliano Firdiansyah. (2024). Memahami Konsep Manajemen Layanan Konsultasi dalam Bimbingan Konseling. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 166–178. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.729>
- Fauzi, A., & Zulyusri, Z. (2024). Peranan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menyelesaikan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 7(2), 89. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v7i2.47446>
- Ginting, A. H., Syahpitri, R., Dewi, S. T., & Nurmailia, S. (2025). Strategi dan Peran Guru BK Dalam Mengatasi Prilaku Kedisiplinan Siswa Di SMA IT Khansa Khalifah. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume*, 1(1), 152–163.
- Ilyasin, M. (2019). *Penerapan Disiplin Belajar Era Modern* (Muhammad Sali (ed.); 1st ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Karina, & Nur, Z. (2025). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Peserta Didik Bolos Sekolah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu T. A. 2023/2024. *Journal of Innovative Research*, 02(01), 461–466.

- Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. N., Pratama, I. P. D. M., Junaedi, A. T., Saimima, M. S., Khotim, N. S., Gojali, J. A., Sudarno, Renaldo, N., & Adityawati, I. A. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan* (Ira Atika Putri (ed.); 1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubahrok, A., Syahroni, T., & Yeni, L. (2025). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Wahid Hasyim Model. *Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 13(1), 70–82.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di sekolah & Madrasah*. PrenadaMedia Grup.
- Normadhoni, R., Fitriana, S., & Hidayati, V. F. (2024). Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Quanta Journal*, 8(3), 192–199.
- Padil, & Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 25, 25–36.
- Perwira, A. N. P., Fitriana, S., & Mujiyono. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1393–1396.
- Raharja, T. (2023). *Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah*. 2(1).
- Rufaedah, E. A., & Maesaroh. (2021). Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). *FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN: PEMBAWAAN , KESADARAN , MINAT DAN*. 2(2), 618–622.
- Sri Hartati, Masniar, H. L. S. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 273–283.
- Sudiansyah, S., Lutfi, M., Bosco, F. H., Putra, R. P., Fauziyah, W. R., Rais, R., & Haddar, G. Al. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa. *Global Education Journal*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.141>
- Sugiarto, A., Sayekti, S., Ahdiansayah, M. H., Konseling, B., Ivet, U., Konseling, B., & Ivet, U. (2022). Upaya Peran Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Religious Siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang. *Emphaty Cons : Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 27–37.
- Tafonao, L., Florina, S., Zagoto, L., & Fau, S. (2023). Analisis Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Smp Negeri 1 Telukdalam T . P 2022 / 2023 Di Era Digital. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Yuliyantika, S. (2017). BELAJAR SISWA KELAS X , XI , DAN XII DI SMA BHAKTI YASA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44.